

BAB III

PROFIL SEKOLAH DAN SISWA

A. Gambaran Umum SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta yang berlokasi di Dusun Stan Kelurahan Maguwoharjo Kecamatan Depok, sekolah ini resmi didirikan pada tanggal 1 Januari 1968 dan berdiri di bawah naungan yaysan persyarikatan Muhammadiyah.

Berdirinya sekolah tentu memiliki beberapa alasan yang signifikan bagi masyarakat sekitarnya. Begitu pula dengan berdirinya SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta dengan alasan: *pertama*, daerah Stan merupakan basis utama organisasi Muhammadiyah. Berdirinya SMP Muhammadiyah 1 Depok meneguhkan eksistensi persyarikatan Muhammadiyah di Maguwoharjo. *Kedua*, turut serta mengembangkan pendidikan Islam yang komprehensif dan holistik antara ilmu pengetahuan dan agama di Stan. *Ketiga*, melaksanakan amanah para *muaqqif* yang telah memberikan tanahnya kepada persyarikatan Muhammadiyah untuk mendirikan sekolah Muhammadiyah di daerah Stan Maguwoharjo.

Berdirinya sekolah merumuskan pentingnya lembaga pendidikan sebagai wahana dalam rangka mempersiapkan generasi yang dicita-citakan oleh masyarakat, negara, bangsa dan agama. Adapun yang menjadi pendiri atau perintis sekolah ini adalah Drs. Iskandar dan S. Subagya, H. Muh Djaeri,

Yitno Diarji, Akhirman dan H. Barmadi, BSc. Bangunan fisik sekolah berdiri di atas tanah wakaf dari keluarga Sono dan Yitno Diarji. Oleh karena itu, SMP Muhammadiyah 1 Depok merupakan satu-satunya SMP Muhammadiyah yang berada di Kecamatan Depok berdiri di atas tanahnya sendiri.

Dalam rangka mencapai tujuan yang dicita-citakan tersebut dan agar mampu menciptakan proses pembelajaran yang produktif, efisien dan efektif sekolah di tuntut dapat menyusun tujuan pendidikan nasional ke dalam program operasional kegiatan pembelajaran. Program pembelajaran yang dilaksanakan secara umum mengacu kepada ketentuan-ketentuan formal yang telah ditentukan dari departemen di atasnya.

2. Letak Geografis

Secara geografis SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta terletak berada di sebelah timur wilayah Kabupaten Sleman. Kabupaten Sleman terletak diantara $107^{\circ} 15' 03''$ dan $107^{\circ} 29' 30''$ Bujur Timur, $7^{\circ} 34' 51''$ dan $7^{\circ} 47' 30''$ Lintang Selatan. Wilayah Kabupaten Sleman sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Boyolali, Propinsi Jawa Tengah, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Klaten, Propinsi Jawa Tengah, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo, Propinsi DIY dan Kabupaten Magelang, Propinsi Jawa Tengah dan sebelah selatan berbatasan dengan Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul dan Kabupaten Gunung Kidul, Propinsi D.I. Yogyakarta. Luas Wilayah Kabupaten Sleman adalah 57.482 Ha atau 574,82 Km² atau sekitar 18% dari luas Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 3.185,80 Km², dengan jarak terjauh Utara - Selatan 32 Km, Timur

/

adalah kecerdasan. implementasinya adalah mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual. Sebab perkembangan dan penentu keberhasilan seseorang terletak pada kolaborasi ketiga kecerdasan tersebut. Namun cerdas saja tentu tidak cukup karena prestasi juga perlu di asah. Oleh karena itu setelah kecerdasan dikembangkan adalah mencetak peserta didik yang berprestasi dalam segala bidang.

Dalam rangka meningkatkan kualitas individu yang “melek” iptek, sekolah bervisi unggul dalam bidang teknologi dan informasi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat sekolah bertekad selalu *up to date* dengan pengembangan skill IT untuk masyarakat sekolah. Proses pembelajaran yang berbasis IT juga menjadi cita-cita sekolah dengan harapan agar pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.

Visi adalah sebagai landasan dalam meningkatkan kualitas sebuah lembaga. Dengan penjabaran tersebut maka SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta memiliki visi yaitu Berakhlakul Karimah, Cerdas, Berprestasi dan Unggul Dalam Bidang Teknologi dan Informasi.

b. Misi

Misi adalah terjemah dari visi yang telah dibuat. Misi adalah jalan yang digunakan dalam melaksanakan visi yang telah ditetapkan. Untuk mewujudkan visi sekolah SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta tersebut, diperlukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Misi sekolah SMP Muhammadiyah 1

Depok Sleman Yogyakarta yang disusun berdasarkan visi di atas, antara lain sebagai berikut:

1. Membentuk jati diri kepribadian siswa yang memiliki karakter keislaman dan Kemuhammadiyah secara kokoh
2. Menjadikan siswa yang mampu menerapkan nilai-nilai keislaman dan Kemuhammadiyah dalam kehidupan sehari-hari
3. Menghantarkan potensi bakat dan minat siswa secara optimal dan komprehensif dalam meraih prestasi akademik dan non akademik
4. Mendidik siswa yang mampu menerapkan potensi bakat dan minat dalam kehidupan
5. Menanamkan motivasi dan semangat juang dalam belajar secara sungguh-sungguh
6. Mentradisikan kultur penguasaan yang kompeten terhadap Teknologi dan Informasi sebagai sumber belajar dan pengembangan diri.²

Harapan dengan adanya misi tersebut tentunya kualitas dari SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta dapat kokoh dan terpercaya.

4. Struktur Organisasi dan Tata Kerja Sekolah

Demi kelancaran proses pendidikan dalam rangka mencapai tujuan sekolah, diperlukan struktur organisasi. Struktur berkenaan dengan pekerjaan, sedangkan pekerjaan mempengaruhi perilaku orang-orang yang ada dalam organisasi. Selain struktur, organisasi merupakan sistem formal dari hubungan aturan-aturan dan tugas serta keterkaitan otoritas yang mengontrol tentang

² Sumber: Dokumen SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta.

cara orang bekerja sama dan memanfaatkan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi melalui struktur organisasi dan tata kerja, segala kegiatan dapat lebih terarah dan teratur, sehingga penyimpangan dari arah tujuan yang telah diprogramkan dapat dihindari sekecil mungkin.

Berdasarkan data dan informasi di SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta dari sejak pendiriannya hingga saat ini, kepala sekolah telah mengalami pergantian. Sejak resmi berdiri pada tahun 1968 kepala sekolah pertama adalah S. Subagya hingga tahun 1990.

Pada tahun 1990 kepemimpinan sekolah di pangku oleh Pjs. H. Barmadi, B.Sc, karena S. Subagyo meninggal. Pada tahun ini pula sekolah mengalami pergantian kepemimpinan tiga kali. Terbukti bahwa H. Barmadi digantikan oleh Bahrudin, namun karena ada konflik internal diganti lagi oleh H. Surame S.W.

Pada tahun 2005 Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Depok mengambil kebijakan untuk dilakukan pendampingan dan pembinaan dari SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta. Kepala sekolah dilimpahkan pelaksana tugas (Plt) kepala sekolah SMP Muhammadiyah 3 Depok, yakni H. Surakhmad, S.Pd. kemudian, untuk kegiatan kesehariannya, SMP Muhammadiyah 1 Depok diamanatkan pelaksana harian (Plh) Nurwakhid Sudarta, S.Pd (salah satu guru SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta). Kebijakan ini berlangsung hingga tahun 2009.

Namun di pertengahan Tahun 2009, tepatnya pada tanggal 1 Juni 2009, Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Depok kembali mengajukan

solusi alternatif dengan menempatkan kepala sekolah yang konsen dan secara totalitas mencurahkan perhatiannya untuk penyelamatan masa depan SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta. Akhirnya terpilihlah Abdullah Mukti, S.Pd.I, M.Psi; sebagai kepala sekolah yang berpengalaman mengajar di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta.

Dalam menjalankan proses kegiatan kebijakan sekolah, kepala SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta dibantu oleh empat wakil kepala sekolah. Diantaranya bidang wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kesiswaan dan IPM, bagian Lingkungan dan Hubungan Masyarakat serta wakil kepala sekolah bagian pengembangan SDM. Selain itu pula kepala sekolah dibantu oleh wali kelas dan guru-guru. Seluruh jabatan tersebut merupakan perpanjangan tangan kepala sekolah sebagai bentuk pembagian tugas dan tanggung jawab agar tidak terjadi tumpang tindih dalam melaksanakan kegiatan antara yang satu dengan lainnya. Sehingga pekerjaan yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien.

Apabila dilihat dari data struktur yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta, menggambarkan bahwa sekolah ini telah merencanakan dan menyusun (*planning*) jabatan sesuai dengan kebutuhan serta menyiapkan orang-orang (*organizing*) untuk melaksanakan kegiatan. Setiap kebijakan dan pekerjaan dilakukan dengan cara pelimpahan wewenang dan tanggungjawab kepada masing-masing personalia, merupakan salah satu bentuk otonomi sekolah. Pelimpahan wewenang kepada persosalia terstruktur sebagai bentuk tanggung jawab kepala sekolah sebagai penggerak (*actuating*)

untuk menjalankan visi dan misi sekolah. Pelaksanaan pelimpahan wewenang tidak terlepas dari pengawasan dan pengendalian (*controlling*) kepala sekolah agar apa yang dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan.

Dalam melaksanakan tugas manajerial kepala sekolah dibantu oleh beberapa wakil kepala sekolah melalui pengangkatan beberapa guru untuk membantu kepala sekolah. Berikut disajikan data personalia wakil kepala sekolah sesuai dengan tugasnya masing-masing berdasarkan Surat Keputusan No. E-2/298/e.22/VII/2010 tanggal 9 Juli 2012.

Tabel 1
Personalia SMP Muhammadiyah 1 Depok

No	Nama	Jabatan
1	Abdulah Mukti, S.Pd.I, M.Psi	Kepala Sekolah
2	Abidin Fuadi, S.Pd.I, M.Pd.I	Waka Kurikulum
3	Sudarsono, S.Pd	Waka Urusan Kesiswaan dan BK
4	Roydin, S.pd	Waka Urusan Pengembangan SDM
5	Nurwahid Sudarta, S.Pd	Waka Urusan Humas dan Lingkungan

Sumber: *Dokumentasi SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta 2012.*

Adapun fungsi tugas dari masing-masing personalia pengurus inti sekolah diatas adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah

Kepala sekolah berfungsi dan bertugas sebagai manajer, educator, administrator, supervisor, pemimpin, innovator dan motivator.

a. Kepala sekolah sebagai manajer mempunyai tugas:

- 1) Menyusun perencanaan
- 2) Mengorganisasikan kegiatan

- 3) Mengarahkan kegiatan
- 4) Mengkoordinasikan kegiatan
- 5) Melaksanakan pengawasan
- 6) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan
- 7) Menentukan kebijakan
- 8) Mengadakan rapat
- 9) Mengambil keputusan
- 10) Mengatur proses belajar mengajar
- 11) Mengatur administrasi, ketatausahaan, ketenagaan, sarana, prasarana dan keuangan
- 12) Mengatur organisasi intra sekolah
- 13) Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi terkait.

b. Kepala sekolah sebagai administrator bertugas menyelenggarakan administrasi berupa:

- 1) Perencanaan
- 2) Pengorganisasian
- 3) Pengarahan
- 4) Pengkoordinasian
- 5) Pengawasan
- 6) Kurikulum
- 7) Kesiswaan
- 8) Ketatatusahaan

- 9) Ketenagaan
 - 10) Keuangan
 - 11) Perpustakaan
 - 12) Laboratorium dan ketrampilan
 - 13) Bimbingan konseling
 - 14) Organisasi pelajar di sekolah (IPM).
- c. Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai tugas menyelenggarakan supervisi mengenai:
- 1) Proses belajar mengajar
 - 2) Kegiatan bimbingan konseling
 - 3) Kegiatan kulikuler dan ekstrakulikuler
 - 4) Ketatausahaan
 - 5) Kegiatan kerjasama dengan instansi dan masyarakat
 - 6) Sarana prasarana
 - 7) Kegiatan IPM.
- d. Kepala sekolah sebagai pemimpin:
- 1) Dapat dipercaya, jujur dan bertanggungjawab
 - 2) Memahami kondisi guru, karyawan dan siswa
 - 3) Memiliki visi dan memahami misi sekolah
 - 4) Mengambil keputusan urusan intern dan ektern sekolah
 - 5) Membuat, mencari dan memilih gagasan baru.
- e. Kepala sekolah sebagai innovator mempunyai tugas:

- 1) Melakukan pembaharuan dalam aspek proses pembelajaran, bimbingan konseling, ekstrakurikuler dan pengadaan sarana belajar
 - 2) Melaksanakan pembinaan guru dan karyawan
 - 3) Melakukan pembaharuan dalam menggali sumber daya sekolah.
- f. Kepala sekolah sebagai motivator mempunyai tugas:
- 1) Mengatur sarana berbagai ruangan yang kondusif untuk KBM
 - 2) Mengatur halaman atau lingkungan yang sejuk, bersih dan teratur
 - 3) Menciptakan lingkungan sekolah dan hubungan kerja yang harmonis antara guru dan karyawan
 - 4) Menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman dalam pelaksanaan tugasnya, kepala sekolah dapat mendelegasikan kepada wakil kepala sekolah.

2. Wakil kepala sekolah urusan kurikulum

Wakil kepala sekolah urusan kurikulum mempunyai tugas:

- a. Bertanggung jawab penuh dalam mempersiapkan kelengkapan perangkat kegiatan belajar mengajar
- b. Menyusun jadwal kegiatan belajar mengajar dan piket 3 S (Guru dan Siswa)
- c. Bertanggung jawab dalam pelaksanaan piket 3 S (Salam, Senyum dan Sapa), piket harian dan ekstrakurikuler
- d. Bertanggung jawab penuh dalam kegiatan ekstrakurikuler pengembangan kualitas akademik siswa (les mata pelajaran UNAS)
- e. Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan

- f. Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran
 - g. Menyusun jadwal evaluasi belajar
 - h. Mengatur penyusunan program pengajaran, program satuan pelajaran dan penyusunan kurikulum
 - i. Mengatur pelaksanaan ekstrakurikuler
 - j. Mengatur pelaksanaan program penilaian kriteria kenaikan kelas, kriteria kelulusan dan laporan kemajuan belajar
 - k. Menyusun laporan pelaksanaan pengajaran secara berkala.
3. Wakil kepala sekolah urusan kesiswaan dan BK

Wakil kepala sekolah urusan kesiswaan dan BK mempunyai tugas:

- a. Bertanggung jawab penuh pelaksanaan kegiatan yang terkait dengan minat, bakat dan potensi siswa dalam hal pengembangan kehirupan non akademik.
- b. Bertanggung jawab penuh melaksanakan kegiatan FORTASI
- c. Bertanggung jawab penuh terselenggaranya upacara rutin setiap dua minggu sekali
- d. Bertanggung jawab penuh dalam hal pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler
- e. Bertanggung jawab mensukseskan kegiatan MTQ
- f. Bertanggung jawab penuh dalam hal pengembangan skill dan SDM siswa dalam hal berorganisasi dan bermasyarakat (*Outbond*, Taruna Melati, *Leadership Training*, Pesantren Ramadhan dan Bakti Qurban)
- g. Berkoordinasi dengan guru ekstra Hizbul Wathan dan Tapak Suci

- h. Mengadakan pemilihan, penilaian siswa untuk mewakili sekolah dalam kegiatan di luar sekolah
- i. Mengadakan kegiatan perlombaan dalam rangka peningkatan prestasi siswa
- j. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan kesiswaan secara berkala.

Selanjutnya di bidang bimbingan konseling mempunyai tugas :

- a. Penyusunan program bimbingan konseling.
 - b. Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan konseling.
 - c. Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa.
 - d. Memberikan layanan dan bimbingan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar.
 - e. Memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan.
 - f. Mengadakan penilaian kemajuan siswa.
 - g. Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar
 - h. Menyusun dan melaksanakan laporan bimbingan konseling.
4. Wakil kepala sekolah urusan pengembangan sumber daya manusia

Wakil kepala sekolah urusan pengembangan sumber daya manusia mempunyai tugas:

- a. Merencanakan pelatihan pengembangan kualitas SDM Guru dan Karyawan

- b. Merencanakan pelatihan Baitul Arqom sebagai upaya meningkatkan loyalitas dan *ghirah* sebagai guru persyarikatan Muhammadiyah
 - c. Merencanakan pelatihan pengembangan mutu dan kualitas pembelajaran melalui penggunaan teknologi dan informasi seluas-luasnya
 - d. Merancang program evaluasi program pengembangan sumber daya manusia
 - e. Menyusun program pengembangan sekolah menuju sekolah berbasis ICT
 - f. Memonitoring penggunaan multi media dan teknologi dan informasi sebagai basis pembelajaran guru dan siswa
 - g. Bertanggung jawab dalam rekrutmen SDM yang amanah, loyal dan profesional.
5. Wakil kepala sekolah urusan lingkungan dan hubungan masyarakat.

Wakil kepala sekolah urusan lingkungan dan hubungan masyarakat mempunyai tugas :

- a. Bertanggung jawab penuh dalam hal komunikasi, sosialisasi program pengembangan sekolah.
- b. Bertanggung jawab terhadap pembentukan Komite Sekolah.
- c. Merencanakan kegiatan kolaboratif antara masyarakat dan sekolah.
- d. Bertanggung jawab penuh dalam hal promosi sekolah.
- e. Memediasikan aspirasi masyarakat dan sekolah untuk kemajuan sekolah.

5. Keadaan Ketenagaan

Seorang manajer atau kepala sekolah dalam menjalankan wewenang dan kepemimpinannya untuk mencapai keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari faktor pendukung dan bantuan sumber daya manusia yang lain terutama guru dan staf-staf lain. Dengan adanya tenaga kependidikan seperti ini diharapkan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta sebagai sekolah swasta memiliki tenaga kependidikan berasal dari berbagai disiplin ilmu dan penempatannya juga telah sesuai dengan latar belakang keilmuannya masing-masing. Dari data yang diperoleh dapat diketahui bahwa tenaga pendidik di sekolah ini berpendidikan strata satu (S1) dan strata dua (S2). Artinya penempatan tenaga pendidik telah mengikuti aturan pemerintah syarat minimal bagi tenaga pendidik berpendidikan minimal strata satu dan juga untuk menunjukkan tingkat profesionalitas tenaga pendidik. Sekolah ini memiliki 26 orang tenaga pendidik, 5 orang karyawan, dan 8 orang guru ekstrakurikuler.

Sebagai sekolah Muhammadiyah, seluruh tenaga pendidik, karyawan dan guru ekstrakurikuler SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta semuanya merupakan aktifis dan mantan aktifis Muhammadiyah. Sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2
Tenaga Pendidik (Pengajar)

No	Nama	Tugas Keguruan	Kiprah di Muhammadiyah
1	Abdulah Mukti, S.Pd.I, M.Psi.	Ismuba Akhlak	IMM
2	Nurwahid Sudarta, S.Pd.	IPS (Sejarah dan Ekonomi)	IPM
3	Hj. Yulia Amirul Fata, S.Pd.	Bahasa Indonesia	NA
4	Endang Suryawati, S.Pd.	Matematika	NA
5	Sumarmi, S.Pd.	PKN	'AIYIYAH
6	Sudarsono, S.Pd.	IPS (Geografi) dan TIK	IPM
7	Roydin, A.Md.	TIK	IPM
8	Pipih Silviana, S.Pd.	Bahasa Inggris	IMM
9	Fitri Nurhati, S.Si.	IPA (Kimia)	IMM
10	Ila Listiyani, S.H.I	Ismuba Aqidah	IPM
11	Nurhidayati, S.Pd.	Ketrampilan dan Seni Rupa	NA
12	Mahmud Huda, S.H.I	Ismuba Al Qur'an dan Tarikh	IMM
13	Sukarsono	Penjas	IPM
14	Harmini	BK dan HW	'AISYIYAH
15	Dra. Hidayat Senawati	IPA (Fisika)	'AISYIYAH
16	Rina Natalia L, A.Md.	Seni Budaya Tari	IMM
17	Hendro Sucipto, S.Th.I	Ismuba Kemuhammadiyah	IMM
18	Abidin Fuadi, S.Pd.I, M.Pd.I	Ismuba Aqidah dan Ibadah	IMM
19	Danuri, S.Pd.Si.	Matematika	IMM
20	Mohammad Aris, S.Pd.	Bahasa Indonesia	IMM
21	Yuli Setyowati, S.Pd.Si.	IPA (Biologi)	IMM
22	Pariatun, S.Pd.	Bahasa Inggris	IMM/NA
23	AF Nugroho, S.Pd.I	Tarikh & Bahasa Arab	IMM
24	Erfina Cahyanti	Bahasa Arab	NA
25	Muhlis Sawali	Seni Musik	PM
26	Kabul Ari Widodo	Tapak Suci	TAPAK SUCI

Sumber: *Dokumentasi SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta 2012*

Tabel 3
Tenaga Karyawan

No	Nama	Bidang Karyawan	Kiprah di Muhammadiyah
1	Pariman	Kepala Tata Usaha	PCM Depok
2	Siti Mudrikah	Juru Kasir	'AISYIYAH
3	Ariful Ammar, A.Md	Kepala Perpustakaan	IMM
4	Ponijan	Tata Kebun & Keamanan	PRM Maguwoharjo

Sumber: *Dokumentasi SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta 2012.*

Tabel 4
Tenaga Pembina Ekstrakurikuler

No	Nama	Bidang Karyawan	Kiprah di Muhammadiyah
1	Agung, A.Md	Komputer	PCM Depok
2	Ila Listiyani, S.H.I	Tartil Qur'an	NA
3	Pariyatun, S.Pd	English Club	IMM
4	AF. Nugroho, S.Pd.I	Kriya Seni	IMM
5	Sukarsono	Olahraga	PRM Maguwoharjo
6	Erfina Cahyanti, S.Pd	Seni Suara	NA
7	Muhlis Sawali	Seni Musik	IPM
8	Mohammad Aris	Teater	IMM

Sumber: *Dokumentasi SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta 2012.*

6. Keadaan Keuangan

Keuangan merupakan salah satu sistem atau komponen dalam mengelola satuan pendidikan. Keuangan termasuk unsur pokok dalam menjalankan proses pendidikan. Tanpa dukungan finansial yang cukup maka manajer lembaga pendidikan seakan tidak bisa berbuat banyak dalam upaya memajukan lembaga pendidikannya. Seabab mereka berpikir semua upaya memajukan senantitasa harus dimodali dengan uang.

Dalam UU Sisdiknas pasal 46 ayat 1 dijelaskan, pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah pusat, pemerintah daerah

dan masyarakat. Ketentuan ini merupakan ketentuan normatif yang menjadi payung hukum tentang tanggung jawab pendanaan semua jenis pendidikan.

SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta dalam menggali sumber keuangan berdasarkan pada undang-undang yang berlaku. Kemajuan sekolah menjadi tanggung jawab tiga pilar utama yaitu sekolah, masyarakat dan yasanan. Program pemerintah tentang pemerataan pendidikan dengan kucuran dana Biaya Operasional Sekolah (BOS) menjadi kekuatan untuk pengembangan sekolah. Pendanaan operasional sekolah yang selama ini dirasa berat telah berubah menjadi ringan. Karena sebagian dari operasional sekolah telah dibiayai oleh pemerintah.

Namun sumber dana pengelolaan sekolah tidak saja terbatas dan menanti kucuran dana BOS. Sekolah harus aktif mencari sumber dana pengembangan karena dana BOS dirasa belum mencukupi. Pemerintah juga memberikan bantuan pengembangan program diantaranya *blockgrant*, Dana Alokasi Khusus dan program-program lain yang bersifat pengembangan. Sebagai sekolah swasta di bawah naungan Muhammadiyah maka salah satu sumber dana sekolah ini juga berasal dari Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Yogyakarta alokasi dana bantuan tersebut digunakan untuk peningkatan kualitas tenaga pendidik, peningkatan sumber belajar siswa, beasiswa bagi siswa kurang mampu, yatim, piatu, yatim piatu dan peningkatan fasilitas sekolah.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan memang mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan. Oleh karena itu ketersediaan, kecukupan, pemanfaatan dan pengaturan senantiasa memperhatikan aspek efisiensi dan efektifitas. Sehingga dapat memberikan kemudahan dan kelancaran dalam proses pembelajaran. Selain itu sarana prasarana harus dipola kearah pengembangan potensi siswa yang disesuaikan dengan kondisi tempat, lingkungan karektersitik program dan taraf perkembangan fisik dan psikis siswa yang memanfaatkanya. Adapun fasilitas dari SMP Muhammadiyah 1 Depok adalah sebagai berikut:

1. Gedung Sekolah

Jika dilihat secara general kondisi gedung sekolah sudah memadai karena pembagian kelas tertata dengan baik, tidak ada pembagian ruang kelas yang berbenturan. Namun jika dilihat lebih detail didapati beberapa kerusakan karena usia sekolah yang sudah tua. Maka saat ini beberapa bagian ruangan sedang ada perbaikan. Gedung sekolah berdiri kokoh di atas tanah seluas 2650 m² dan luas bangunan 1114 m².

2. Majalah Dinding dan Surat Kabar Harian

Majalah dinding (Mading) merupakan media untuk menuangkan kreatifitas bagi siswa. Mulai tahun 2009 Mading mulai dijalankan kembali setelah berhenti. Mading ini di organisir oleh siswa ekstrakurikuler jurnalistik. Sehingga pembuatan dan penerbitan Mading dapat berjalan dengan lancar.

Untuk surat kabar harian terletak di selasar perpustakaan sekolah sehingga memudahkan bagi semua warga sekolah membaca guna mempertajam wawasan dan membuka cakrawala baru. Sekolah ini berlangganan surat kabar harian Kedaulatan Rakyat dan Republika.

3. Ruang Laboratorium

Laboratorium sekolah sebagai media pembelajaran siswa telah terpenuhi mulai tahun 2009. SMP Muhammadiyah 1 Depok mempunyai 2 laboratorium:

a. Laboraturim IPA dan Elektronika

Laboratorium adalah sebagai sarana pembeajaran siswa. Melalui laboratorium, kemampuan siswa akan terasah dengan berbagai pengalaman baru. Program pembelajaran di laboratorium dilaksanakan oleh pengampu bidang studi dan dibantu oleh seorang guru dengan keilmuan yang sama.

b. Laboraturium Komputer

Komputer yang dimiliki SMP Muhammadiyah 1 Depok berjumlah 20 unit dengan program yang diajarkan Microsoft Office. Mata pelajaran komputer termasuk kedalam pelajaran intra kurikuler dan diperuntukkan bagi kelas VII dan VIII. Selain itu, untuk lebih memperdalam praktek komputer, sekolah juga mengadakan ekstrakurikuler komputer.

4. Ruang Perpustakaan

Guna menunjang kelancaran kegiatan belajar mengajar serta meningkatkan wawasan keilmuan, dibangun sebuah perpustakaan yang dilengkapi dengan buku dari berbagai disiplin ilmu. SMP Muhammadiyah 1 Depok memiliki koleksi buku paket sejumlah 16. 669 eksemplar ditambah buku sumbangan dari siswa kelas IX yang hendak menginjak ke jenjang pendidikan selanjutnya. Buku ini dipinjamkan bagi seluruh siswa, guru dan karyawan tentunya dengan persyaratan dan beberapa aturan yang harus ditaati oleh siswa.

5. Ruang Bimbingan dan Konseling

Masa perubahan atau usia puberitas sering menemui hambatan dalam proses kegiatan belajar mengajar, maka keberadaan Bimbingan dan Konseling sangat diperlukan. Kehadiran BK dapat membantu siswa dalam memecahkan berbagai masalah yang sedang dihadapi.

Dalam realitasnya, keberadaan BK kurang bisa dipahami manfaatnya oleh siswa. Terbukti sedikit siswa yang mau mengajukan permasalahannya kepada guru Bimbingan Konseling, padahal ruangan yang ada sudah memadai. Siswa masih memandang BK sebagai “Polisi Sekolah” yang siap mengadili siswa nakal atau bermasalah.

6. Ruang IPM

Ruangan untuk IPM menyatu dengan perpustakaan, terletak persis didalamnya. Dulu ruang IPM adalah ruang untuk kepala sekolah namun karena ruang untuk kepala sekolah sudah dipindah maka ruang tersebut digunakan untuk kantor IPM.

7. Aula

Aula merupakan ruang serbaguna karena sering digunakan untuk kegiatan internal sekolah, seperti Forum Taaruf dan Silaturahmi siswa baru, milad dan juga untuk sholat berjamaah setiap dhuha, dhuhur dan ashar bagi siswa dan guru.

8. Fasilitas Olahraga

Untuk fasilitas olahraga, SMP Muhammadiyah 1 Depok memiliki :

- a. Bola basket 3 buah
- b. Bola kasti 4 buah
- c. Bola volley 4 buah
- d. Lapangan olahraga
- e. Lembing 20 buah
- f. Lempar cakram 0,5 kg 6 buah
- g. Lempar cakram 1 kg 8 buah
- h. Lempar cakram 2 kg 4 buah
- i. Loncat tinggi 2 set
- j. Ring bola basket 1 set
- k. Tolak peluru 1 kg 6 buah
- l. Tongkat kasti 2 buah

Fasilitas yang ada tersebut digunakan sebagaimana mestinya. Mata pelajaran olahraga di SMP Muhammadiyah 1 Depok diberikan porsi yang cukup. Dengan fasilitas yang ada tersebut SMP ini harapanya mampu mengukir prestasi dalam bidang olahraga.

Kepala sekolah dalam menggunakan dan atau memanfaatkan sarana parasarana mempunyai tanggung jawab dan wewenang dalam hal :

1. Menjaga, memelihara dan memperbaiki kerusakan-kerusakan ringan
2. Menata dan melengkapi saranaparasarana sesuai dengan kebutuhan proses pendidikan di sekolah
3. Mengusahakan dan mengumpulkan dana melalui partisipasi siswa dan orang tua
4. Mengajukan permohonan bantuan kepada pemerintah dan kepada instansi terkait

B. Gambaran Umum Siswa SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta

1. Jumlah Siswa

Setiap awal tahun pelajaran, sekolah disibukkan dengan kegiatan pendaftaran siswa baru. Para pendaftar sekolah berasal dari Sekolah Dasar Negeri, Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar Swasta lainnya. Dalam tiga tahun terakhir jumlah siswa pendaftar SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta meningkat sebagaimana yang dinyatakan oleh Abdullah Mukti, S.Pd.I, M.Psi.

Alhamdulillah untuk tiga tahun terakhir, perkembangan siswa selalu mengalami peningkatan karena kita selalu membuat terobosan-terobosan terbaik untuk meningkatkan kualitas sekolah, dimana dulunya status sekolah terdaftar sekarang sudah terakreditasi A dengan demikian kita sudah bisa menyamai akreditasi SMP berkualitas lainnya.³

³ Hasil Wawancara Abdullah Mukti, S.Pd.I, M.Psi, Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta, pada tanggal 19 September 2012.

Dari hasil data dokumentasi sekolah, diperoleh data bahwa tahun 2010 pendaftar berjumlah 36 siswa, tahun 2011 pendaftar berjumlah 45 dan pada tahun 2012 berjumlah 50 pendaftar. Berikut disajikan data peserta didik dalam tiga tahun terakhir.

Tabel 5
Jumlah Penerimaan Peserta Didik
SMP Muhammadiyah 1 Depok

Tahun Ajaran	Jumlah
2009/2010	36
2010/2011	45
2011/2012	50

Sumber: Dokumentasi SMP Muhammadiyah 1 Depok, Sleman Yogyakarta 2012

Dari penerimaan tersebut maka jumlah siswa pada tahun ajaran 2011/2012 seluruhnya adalah 131 siswa dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 6
Sebaran Peserta Didik

Kelas	Jumlah
VII	50
VIII	45
IX	36
Total	131

Sumber: Dokumentasi SMP Muhammadiyah 1 Depok, Sleman Yogyakarta 2012

Dari jumlah siswa tersebut kemudian di bagi menjadi 6 kelas kelompok belajar dengan sebaran berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut :

Tabel 7
Sebaran Rombongan Belajar Peserta Didik

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
VII A	15	10	25
VII B	13	12	25
VIII A	14	9	23

VIII B	14	8	22
IX A	10	8	18
IX B	9	9	18
Jumlah	75	56	131

Sumber: *Dokumentasi SMP Muhammadiyah 1 Depok, Sleman Yogyakarta 2012*

2. Latar Belakang Keluarga Siswa

a. Tingkat Pendidikan Orang Tua Siswa

Pada umumnya tingkat pendidikan pendidikan orang tua/wali murid siswa SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta yakni tingkat pendidikan ayah dan ibu adalah setingkat SLTA, namun ada juga tamatan Perguruan Tinggi dan ada juga yang hanya sebatas SMP dan SD. Untuk lebih jelasnya dapat dirinci tabel berikut:

Tabel 8
Jenjang Pendidikan Orang Tua (Ayah) Siswa

No Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
2	a. PT	5	3,81
	b. SLTA	95	72,51
	c. SMP	26	19,87
	d. SD	5	3,81
	e. Tidak sekolah	-	-
	Jumlah	131	100

Data di atas menunjukkan bahwa pendidikan orang tua (Ayah/Bapak) siswa pada umumnya pernah mengenyam pendidikan di sekolah dan tingkat pendidikan dan jumlah paling banyak adalah tingkat SLTA. Dengan demikian dapat dikatakan pendidikannya sudah memenuhi standar dan tidak buta huruf. Selanjutnya data tingkat pendidikan orang tua (Ibu) dari siswa sebagaimana yang dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 9
Jenjang Pendidikan Orang Tua (Ibu) Siswa

No Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
3	a. PT	2	1,53
	b. SLTA	90	68,70
	c. SMP	30	22,90
	d. SD	9	6,87
	e. Tidak sekolah	-	-
	Jumlah	131	100

Jika dibandingkan dengan tingkat pendidikan orang tua siswa (Ayah) dari tabel sebelumnya, bahwa pendidikan tingkat orang tua siswa (Ibu) lebih rendah. Dimana pendidikan orang tua siswa (Ibu) tingkat SMP dan SD lebih banyak, sementara tingkat pendidikan SMA dan Perguruan Tinggi lebih sedikit dari pada orang tua (Ayah) siswa.

Dari masing-masing tingkatan sekolah yang tempuh oleh kedua orang tua siswa, kebanyakan mereka mengenyam pendidikan di sekolah negeri dan sedikit sekali diantara mereka yang mengenyam pendidikan di sekolah Muhammadiyah dan sekolah swasta lainnya. Berikut jabaran latar belakang pendidikan ke dua orang tua siswa:

Tabel 10
Latar Belakang Pendidikan Kedua Orang Tua Siswa

No Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	a. Sekolah Muhammadiyah	21	16,45
	b. Sekolah Negeri	106	81,26
	c. Sekolah Swasta lainnya	3	2,29
	Jumlah	131	100

Dari data di atas dapat dikatakan bahwa pendidikan kedua orang tua siswa berbasis sekolah negeri dan sedikit sekali yang mengenyam pendidikan di sekolah Muhammadiyah dan sekolah swasta lainnya.

b. Basis Ekonomi Kedua Orang Tua Siswa

Orang tua siswa (ayah) SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta umumnya berdomisi di sekitar kecamatan Depok dan secara ekonomi mereka berada di tingkat ekonomi kelas menengah ke bawah. Hal itu terlihat banyak diantaranya yang bergerak sebagai pekerja kasar, berikut data mata pencahariannya:

Tabel 11
Mata Pencaharian Orang Tua Siswa (Ayah)

No angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
4	a. Pegawai Negeri	7	5,34
	b. Karyawan Swasta	12	9,16
	c. Pedagang	21	16,03
	d. Buruh	25	19,08
	e. Dokter	-	-
	f. Petani	60	45,81
	g. Sopir	6	4,58
	Jumlah	131	100

Selain itu, orang tua (Ibu) siswa juga tidak banyak yang menopang ekonomi keluarganya. Berdasarkan data yang diperoleh, kebanyakan orang tua (Ibu) siswa tidak bekerja dan berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Namun yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) juga sangat sedikit lantaran pendidikannya juga tidak memadai. Berikut data mata pencahariannya:

Tabel 12
Mata Pencaharian Orang Tua Siswa (Ibu)

No angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
5	a. Ibu Rumah Tangga	68	51,93
	b. Karyawan Swasta	12	9,16
	c. Pedagang	17	12,97
	d. Dokter	-	-
	e. Pegawai Negeri	2	1,52
	f. Petani	32	24,42
	Jumlah	131	100

Orang tua siswa (ibu) sebagian besar yang bekerja pada umumnya berprofesi sebagai petani. Selanjutnya yang bekerja di sektor lainnya seperti karyawan swasta, pedagang dan Pegawai Negeri Sipil (PNS) lebih sedikit jika di bandingkan dengan ibu rumah tangga dan petani.

c. Kiprah Kedua Orang Tua Siswa di Persyarikatan Muhammadiyah

Secara struktural, Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) Maguwoharjo berada di bawah naungan Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Depok, Sleman Yogyakarta. Perkembangan Muhammadiyah di Maguwoharjo relatif maju, hal itu terlihat adanya pengajian-pengajian yang diadakan oleh PRM Maguwoharjo. Selain itu juga terlihat adanya beberapa Umal Usaha Muhammadiyah (AUM) yang didirikan, di antaranya adalah SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta.

Kedua orang tua siswa SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta merupakan penduduk yang bedomisili di Dusun Stan, Maguwoharjo dan dekat dari tempat anak-anak mereka bersekolah. Jika dilihat dari tabel 10 di atas mengenai data latar belakang pendidikan siswa,

pada umumnya tamatan sekolah negeri. Hal itu sepertinya juga berpengaruh terhadap aktivitas mereka yang tergabung dalam peryarikatan Muhammadiyah, sehingga tidak banyak mereka yang berkiprah di Muhammadiyah dalam masyarakat. Kiprah orang tua siswa di Muhammadiyah dapat dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 13
Kiprah Orang Tua Siswa dalam Persyarikatan Muhammadiyah

No angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
6	a. Sangat aktif	13	9,93
	b. Aktif	23	17,55
	c. Jarang aktif	51	38,94
	d. Tidak aktif	44	33,58
	Jumlah	131	100

Dari data di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar orang tua siswa berkiprah di Muhammadiyah. Namun tingkat keaktifan dan partisipasinya berbeda dalam kegiatan-kegiatan Muhammadiyah, tetapi juga banyak diantaranya yang tidak terjun aktif dalam mengurus Muhammadiyah. Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa siswa, kebanyakan diantara mereka menyatakan bahwa kedua orang tua mereka hanya sebatas ikut pengajian di kampung-kampung namun tidak ikut dan aktif sebagai pengurus Muhammadiyah di masyarakat. Namun ada juga kedua orang tua siswa yang aktif sebagai pengurus Muhammadiyah seperti yang di ungkapkan oleh Siti Nur Alifah.

Bapak aktif di Muhammadiyah dan Ibu juga aktif di Aisyiyah, saya sering melihat Bapak dan ibu juga menghadiri acara pengajian dan

rapat-rapat yang di adakan oleh Muhammadiyah dan Aisyiyah. Dan kedua orang tua saya juga memiliki kartu Muhammadiyah.⁴

Dari hasil tabel di atas, menunjukkan bahwa kedua orang tua siswa yang tidak aktif sama sekali di Muhammadiyah lebih banyak dari pada yang aktif.

3. Latar Belakang Pendidikan Siswa

Siswa-siswi sebelum melanjutkan ke sekolah SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta pada umumnya mereka berasal dari tamatan SD/MI Negeri dan ada beberapa diantaranya yang sekolah di SD/MI Muhammadiyah. Berikut data latar belakang pendidikan siswa-siswi:

Tabel 14
Latar Belakang Pendidikan Siswa

No angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
7	a. SD/MI Muhammadiyah	27	20,61
	b. SD/MI Negeri	104	79,39
	c. SD/MI Swasta lainnya	-	-
	Jumlah	131	100

Data di atas menunjukkan bahwa mayoritas siswa-siswi SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta adalah tamatan sekolah negeri.

Siswa-siswi yang memutuskan masuk sekolah di SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta ada beberapa faktor diantaranya karena tidak lolos di sekolah negeri, keinginan orang tua dan keinginan siswa sendiri. Bahkan

⁴ Hasil wawancara dengan Siti Nur Alifah, Siswi kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta, pada tanggal 20 September 2012.

ada juga mengikuti temannya masuk yang telah bersekolah di SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta. Berikut data tentang alasan siswa yang bersekolah di SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta:

Tabel 15
Alasan Siswa Masuk di SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta

No angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
28	a. Tidak lolos ke sekolah negeri	75	57,26
	b. Keinginan orang tua	36	27,47
	c. Keinginan Sendiri	15	11,45
	d. Mengikuti teman	5	3,82
	Jumlah	131	100

Berhubung kapasitas penerimaan SMP Negeri terbatas sehingga mereka banyak yang masuk ke sekolah SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta. Seperti yang diungkapkan oleh Andi Prasetyo.

Dulu saya pernah mendaftar di SMP Negeri Depok tidak lulus, akhirnya saya masuk sekolah disini.⁵

Namun ada juga siswa yang sekolah di SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta karena keinginan orang tuanya lantaran pendidikan agamanya lebih banyak dari pada sekolah SMP negeri. Berikut hasil wawancara dengan Anhar Azwar.

Kalau saya sekolah sini, kata orang tua saya banyak belajar agama juga dan sekolah disini juga bagus.⁶

⁵ Hasil wawancara dengan Andi Prasetyo, Siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta, pada tanggal 20 September 2012.

⁶ Hasil wawancara dengan Anhar Azwar, Siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta, pada tanggal 20 September 2012.

Selanjutnya ada juga siswa yang sekolah di SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta ini lantaran dekat dengan tempat tinggal siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Erwinan.

Rumah saya dekat dari sini. Jadi kalau saya sekolah disini, saya bisa jalan kaki sama teman-teman dan tidak perlu naik bis atau naik sepeda motor.⁷

Dengan demikian dapat diketahui bahwa alasan siswa sekolah di SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta ini beragam dan berbeda antara satu siswa dengan siswa yang lainnya.

4. Partisipasi dan Dinamika Organisasi Kesiswaan Muhammadiyah

a. Hizbul Wathan (HW)

Organisasi Otonom Muhammadiyah (Ortom) yang berbasis di lingkungan pelajar atau siswa diantaranya adalah Hizbul Wathan (HW). Selain itu, HW juga merupakan organisasi kaderisasi Muhammadiyah yang diwajibkan diikuti oleh siswa-siswi yang mengenyam pendidikan di sekolah Muhammadiyah mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA/SMK) Muhammadiyah.

HW di SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler sekolah yang diwajibkan atas siswa-siswi kelas VII. Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan pembelajaran baris-berbaris seperti upacara bendera serta menanamkan

⁷ Hasil wawancara dengan Erwina, Siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta, pada tanggal 20 September 2012.

pembelajaran kepada siswa tentang alam dan lingkungan agar siswa dibekali sikap pembeni, tertib dan peduli terhadap alam dan lingkungan .

HW ini diajarkan secara khusus oleh seorang guru dan kegiatan pembelajarannya diajarkan di luar jam pelajaran sekolah seminggu sekali yakni setiap hari rabu sore. Dalam hal ini, HW di SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta diasuh oleh Ibu Harmini. Menurut Ibu Harmini HW diikuti oleh seluruh siswa kelas VII setiap hari rabu sore, siswa sangat aktif mengikutinya dan banyak diantara mereka yang pintar baris-berbaris dan sudah menunjukkan sikap dan kepribadian yang tinggi di sekolah.⁸

Meskipun HW ini berperan dalam membentuk kepribadian siswa dan sudah dimasukkan ke dalam kegiatan internal sekolah, pada umumnya siswa aktif mengikuti kegiatan tersebut. Namun ada juga diantara siswa yang kurang aktif dan tidak aktif mengikutinya. Berikut data keaktifan siswa dalam mengikuti HW di SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta:

Tabel 16
Keaktifan Siswa mengikuti kegiatan Hizbul Wathan

No angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
23	a. Sangat aktif	18	13,74
	b. Aktif	67	51,14
	c. Jarang aktif	35	26,71
	d. Tidak aktif	11	8,41
	Jumlah	131	100

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Harmini, guru HW SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta, pada tanggal 21 September 2012.

Diantara siswa-siswi yang telah mengikuti dan yang sedang mengikuti kegiatan HW di sekolah, motivasi mereka mengikuti kegiatan HW berbeda antara satu sama lainnya. Ada yang ikut hanya untuk memenuhi kewajiban sekolah, dorongan kedua orang tua dan ada juga yang ikut karena keinginan mereka sendiri lantaran mereka menyukai dan senang ikut kegiatan HW. Berikut kutipan hasil wawancara dengan beberapa orang siswa.

HW ini kegiatan ekstrakurikuler yang mesti saya ikuti karena diwajibkan sekolah dulu, jadi saya ikuti saja agar nilai HW saya di rapaort tidak kosong.⁹

Dulu saya ikut HW ini karena orang tua saya sangat mendorong saya untuk mengikutinya, dengan ikut HW ini badan saya jadi sehat dan saya juga bisa lebih disiplin.¹⁰

Sejak SD dulu saya juga sering ikut belajar baris-berbaris, jadi saya sangat senang ikut HW agar saya bisa memimpin upacara dengan baik.¹¹

Dengan demikian, motivasi siswa mengikuti kegiatan HW ini berbeda-beda. Tentu hasil yang diperoleh atas kegiatan ini juga berbeda antara satu siswa dengan siswa yang lainnya. Namun dalam hal ini, ada beberapa siswa yang menoreh prestasi khususnya dalam kegiatan lomba baris-berbaris yang mengharumkan nama baik sekolah.

⁹ Hasil wawancara dengan Erli Yanti, Siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta, pada tanggal 21 September 2012.

¹⁰ Hasil wawancara dengan M. Yusuf, siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta, pada tanggal 21 September 2012.

¹¹ Hasil wawancara dengan Abdul Latif, siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta, pada tanggal 21 September 2012.

b. Ikatan Pelajar Muhammadiyah

Persyarikatan Muhammadiyah memiliki media kaderisasi di tingkatan pelajar yakni Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM). Organisasi ini bertujuan sebagai media kaderisasi untuk mencetak penerus pelangsong dan pelopor Muhammadiyah masa depan.

IPM adalah organisasi otonom persyarikatan Muhammadiyah yang bergerak di kalangan pelajar. Tujuan didirikanya organisasi ini adalah untuk membentuk pelajar muslim yang berakhlak mulia dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat yang adil makmur dan diridhai Allah SWT. IPM merupakan organisasi siswa intra sekolah Muhammadiyah. Jika di sekolah negeri (pemerintah) OSIS yang diberlakukan bagi jenjang pendidikan SMP dan SMU.

Di SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta, IPM ini berlakukan kepada siswa kelas VIII. Pengurus IPM ini dilatih dan dibina oleh seorang guru yang sekaligus marangkap sebagai wakil kepala sekolah bagian kesiswaan yakni Bpk. Sudarsono, S.Pd. Pembinaan dilakukan secara berkesinambungan agar siswa-siswi terampil dalam berorganisasi.

Berikut Kutipan hasil wawancara dengan beliau.

IPM ini selalu kita bina, agar siswa-siswi bisa terwadahi dalam membina kepribadiannya dalam berorganisasi. Setiap tahun ajaran baru anak-anak IPM selalu kita berikan kesempatan untuk menghendel kegiatan Masa Orientasi Siswa (MOS) kepada adek-adek kelasnya yang baru. Dengan adanya kegiatan tersebut mereka bisa belajar untuk terampil berbicara di hadapan umum dan

kepengurusan IPM ini setiap tahunnya berganti ke adek kelas berikutnya.¹²

Selain itu IPM juga diorientasikan ke pihak luar sekolah seperti ikut menjadi bagian pengurus IPM cabang yang terdiri dari beberapa sekolah Muhammadiyah lainnya, dalam hal pembinaannya dibina langsung oleh wakil kepala sekolah bagian kesiswaan. Meskipun demikian, masih juga terdapat siswa-siswa yang kurang bahkan tidak aktif dalam kepengurusannya karena motivasi dalam mengikuti organisasi ini juga berbeda-beda. Berikut data keaktifan siswa mengikuti organisasi IPM di SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta:

Tabel 17
Keaktifan Siswa Mengikuti Ikatan Pelajar Muhammadiyah

No angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
24	a. Sangat aktif	19	14,50
	b. Aktif	70	53,44
	c. Jarang aktif	10	7,64
	d. Tidak aktif	32	24,42
	Jumlah	131	100

Jika dilihat dari hasil data di atas, kebanyakan siswa mengikuti IPM namun tingkat keaktifannya berbeda-beda. Hanya sebagian kecil siswa yang sangat aktif mengikuti IPM, selebihnya jarang dan bahkan sama sekali tidak aktif.

Sedangkan alasan siswa mengikuti IPM lebih dominan karena faktor formalitas lantaran mengikuti aturan sekolah. Namun dari keinginan

¹² Hasil wawancara dengan Bapak Sudarsono, S.Pd, Pembina IPM dan Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta, pada tanggal 21 September 2012.

siswa sendiri juga lebih banyak dari pada yang didorong oleh kedua orang siswa. Siswa yang menjadi pengurus IPM atas keinginan sendiri lebih aktif dari pada siswa yang menjadi pengurus IPM lantaran karena mengikuti aturan sekolah dan siswa yang didorong oleh kedua orang tuanya. Berikut hasil wawancara dengan beberapa pengurus IPM SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta.

Saya sangat suka ikut IPM, setiap ada kegiatan-kegiatan IPM yang diadakan sekolah saya selalu ikut. Dengan mengikuti acara-acara tersebut saya merasa senang berorganisasi dan kenalan saya juga banyak di sekolah dan ada beberapa siswa di sekolah Muhammadiyah lainnya.¹³

Namun ada juga siswa yang tidak aktif mengikuti IPM lantaran tidak senang berorganisasi dan lebih suka kegiatan lainnya seperti bela diri musik.

Saya jarang ikut IPM karena saya tidak suka dengan kegiatan IPM karena saya tidak bisa bicara di hadapan umum, saya senang kegiatan lainnya seperti musik, seni dan bela diri. Kalau saya ikut IPM cuma bantu-bantu saja.¹⁴

Keaktifan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah khususnya IPM, lebih banyak termotivasi oleh hobi atau kesukaan mereka sendiri dari pada hanya sekedar mengikuti atauran sekolah dan dorongan orang tuannya.

c. Tapak Suci

Tapak Suci merupakan salah satu Organisasi Otonom Muhammadiyah (Ortom) yang bergerak di bidang bela diri kapada kader-

¹³ Hasil wawancara dengan Lestari Ningsih, siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta, pada tanggal 21 September 2012.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Yanto, siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta, pada tanggal 21 September 2012.

kader muda Muhammadiyah, dalam hal ini termasuk siswa Muhammadiyah. Di SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta siswa-siswi tingkat akhir dibekali dengan ilmu bela diri yakni kelas IX.

Organisasi ini diajarkan oleh guru yang menguasai ilmu bela diri Tapak Suci, Tapak Suci di SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta diajarkan oleh Bpk. Kabul Ari Widodo. Menurut beliau, ilmu bela diri Tapak Suci untuk tingkat SMP merupakan tingkat pemula. Jadi yang saya ajarkan kepada anak-anak adalah tingkat dasar agar siswa mudah mempelajarinya dan tidak kesulitan memasuki tahap berikutnya ketika mereka sudah masuk SMA/SMK Muhammadiyah nantinya mereka sudah mengetahui langkah-langkah dasar ilmu bela diri Tapak Suci. Siswa-siswa kelas IX yang ikut Tapak Suci kebanyakan yang aktif adalah yang laki-laki, namun ada juga yang perempuannya.¹⁵

Karena Tapak Suci adalah kegiatan yang diwajibkan pihak sekolah untuk diikuti oleh seluruh kelas IX. Sehingga banyak juga siswa yang aktif dari pada siswa yang kurang atau tidak aktif mengikuti kegiatan ini. Berikut data keaktifan siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta dalam mengikuti kegiatan Tapak Suci:

¹⁵ Hasil wawancara dengan Kabul Ari Widodo, guru Tapak Suci di SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta, pada tanggal 21 September 2012.

Tabel 18
Keaktifan Siswa Mengikuti Kegiatan Tapak Suci

No angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
25	a. Sangat aktif	11	30,55
	b. Aktif	10	27,78
	c. Kadang-kadang	9	25,00
	d. Tidak aktif	6	16,66
	Jumlah	36	100

Keikutsertaan dan keaktifan siswa mengikuti kegiatan Tapak Suci lebih banyak dipengaruhi oleh keinginan mereka sendiri dari pada dorongan lainnya karena Tapak Suci ini mengasah keterampilan siswa atas kemampuan bela diri. Berikut hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta yang mengikuti kegiatan Tapak Suci.

Saya sangat senang belajar Tapak Suci, badan saya jadi sehat karena bergerak terus. Saya juga perlu ilmu bela diri soalnya sebentar lagi saya selesai SMP. Mudah-mudahan nanti bermanfaat.¹⁶

Tapak Suci selalu saya ikuti tiap minggunya, disini saya tahu ilmu bela diri. Dari pada saya main-main, lebih baik saya ikut belajar Tapak Suci dan teman perempuannya juga ada yang suka Tapak Suci.¹⁷

Saya terkadang ikut terkadang tidak karena saya lebih senang belajar musik dari pada ikut Tapak Suci. Saya ikut disini hanya mengikuti aturan sekolah saja.¹⁸

¹⁶ Hasil wawancara dengan Agus Nugroho, Siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta, pada tanggal 21 September 2012.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Enita Wati, Siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta, pada tanggal 21 September 2012.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Asep Purnama, Siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta, pada tanggal 21 September 2012.

Saya tidak begitu suka belajar Tapak Suci, itu sih bidang anak laki-laki. Kebanyakan anak laki-laki yang ikut. Tapi saya juga ikut terkadang karena diwajibkan sekolah dan temen-teman perempuan lainnya juga ada yang ikut.¹⁹

Dari ungkapan siswa-siswi diatas, dapat diketahui bahwa siswa mengikuti Tapak Suci tidak mesti laki-laki saja yang aktif, namun perempuan juga aktif meskipun laki-laki lebih dominan yang aktif.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Dyah Fitriani, Siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta, pada tanggal 21 September 2012.